

ABSTRAK

Sukses atau tidaknya suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan umumnya diukur dari seberapa besar laba yang dicapai. Salah satu strategi yang diterapkan dalam merebut pasar konsumen dengan menentukan titik impas (*break event point*) yang ideal dan bersaing dengan perusahaan lain, sehingga mampu menghasilkan laba maksimal yang mampu menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan. Pengendalian biaya memerlukan patokan atau pengelompokan biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel sebagai dasar yang dipakai untuk tolok ukur pengendalian. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan dalam kisaran (*range*) perubahan volume kegiatan tertentu.

Subjek penelitian adalah Perusahaan Kecap Cap Ayam Jago yang berlokasi di jalan KH. Abdul Halim No.192, Majalengka. Penulis memilih Perusahaan Kecap Cap Ayam Jago, sebagai subyek. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer, yang diperoleh dari studi lapangan (*field research*) dan data sekunder, yang diperoleh melalui studi kepustakaan (*library research*).

Perusahaan Kecap Cap Ayam Jago menentukan biaya produksi setelah proses produksi selesai dilakukan karena biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* mempengaruhi besarnya biaya produksi yang terjadi. Dalam pengendalian biaya produksi, Perusahaan Kecap Cap Ayam Jago menggolongkan biaya produksi atas dasar fungsi pokok perusahaan, diantaranya ialah fungsi produksi. Menurut fungsi produksi, biaya produksi dibagi menjadi tiga bagian yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.